

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah sebuah usaha dalam melahirkan serta mencetak generasi yang terdidik. Seorang manusia dituntun dan dibina baik secara pemikiran maupun secara tindakan, dari itulah banyak sekali orang-orang yang menggantungkan harapan terhadap dunia pendidikan. Purwanto dalam Ruswandi (2011:5) mengungkapkan bahwa pendidikan adalah usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.

Pendidikan bukan hanya sekedar menerima konsep yang diberikan pendidik di dalam suatu proses pembelajaran, melainkan melatih peserta didik untuk memiliki rasa percaya diri dan tanggungjawab di dalam setiap tindakan yang dilakukan. Lengeveld dalam Rohaniawati (2013:4) menjelaskan pendidikan sebagai cara untuk memberi pertolongan yang dilakukan secara sadar dan sengaja terhadap seorang anak (yang belum dewasa) dalam pertumbuhannya menuju ke arah kedewasaan dalam arti berdiri sendiri dan bertanggungjawab susila atas tindakannya menurut pilihannya sendiri.

Perkembangan di dalam dunia pendidikan yaitu dengan adanya kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan Indonesia. Pengembangan kurikulum 2013 sebagai langkah estapet Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu (Kemendikbud, 2013).

Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan salah satu proses perubahan tingkah laku seseorang menuju pendewasaan sehingga menjadi manusia yang mampu bertanggungjawab, kreatif, memiliki jiwa sosial tinggi, serta cerdas.

Menurut Kurikulum 2013 bahwa kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat baik itu didalam sikap, pengetahuan, serta keterampilan sesuai

dengan tujuan pendidikan Nasional dan isi dari kurikulum 2013 itu ialah pembelajaran tematik terpadu.

Pembelajaran tematik terpadu sebagai konsep pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak, dan karakteristik untuk pembelajaran ini yaitu lebih membantu dalam mengembangkan keterampilan berpikir siswa. Majid (2014:80) Kenyataan yang ditemukan dilapangan bahwa dengan adanya perubahan kurikulum ternyata berpengaruh besar. Bahkan tidak sedikit peserta didik yang merasa jenuh dengan tema yang sedang dipelajari. Hal tersebut dikarenakan ketidaktertarikan peserta didik terhadap materi pada tema tersebut. Sehingga membuat para guru merasa kebingungan untuk melaksanakan proses pembelajaran dan merasa kesulitan dalam memilih metode yang cocok untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik terutama untuk menarik minat belajar peserta didik.

Kenyataan yang ditemukan dilapangan bahwa dengan adanya perubahan kurikulum ternyata berpengaruh besar. Bahkan tidak sedikit peserta didik yang merasa jenuh dengan tema yang sedang dipelajari. Hal tersebut dikarenakan ketidaktertarikan peserta didik terhadap materi pada tema tersebut. Sehingga membuat para guru merasa kebingungan untuk melaksanakan proses pembelajaran dan merasa kesulitan dalam memilih metode yang cocok untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik terutama untuk menarik minat belajar peserta didik.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran sepenuhnya ada ditangan guru dan sudah menjadi tanggungjawab guru. Dengan kata lain, guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien, selain itu guru juga dituntut untuk menguasai model-model, strategi, teknik-teknik penyajian dan metode mengajar.

Pentingnya penggunaan metode pembelajaran agar proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan tujuan dan mampu menciptakan suasana belajar menyenangkan, serta membuat siswa dengan cepat menangkap ilmu yang disampaikan guru. Ketidakhahaman guru terhadap metode pembelajaran akan berdampak negatif terhadap proses pembelajaran terutama pemahaman belajar siswa. Anwar (2017:193)

Studi pendahuluan yang dilakukan di kelas V MI PUI Cidulang Cikijing Kabupaten Majalengka ditemukan informasi melalui wawancara dengan guru pembelajaran tematik bahwa minat siswa kelas V yang kurang merata, hal ini terlihat dari suasana belajar mengajar yang tidak selalu kondusif, ada beberapa siswa yang tidak mau mengikuti arahan guru atau bahkan tidak mau terlibat dalam pembelajaran. Hal tersebut berakibat terhadap nilai siswa yang tidak merata dikarenakan siswa tidak menguasai materi. Dari data tersebut bahwa menunjukkan memang minat siswa di MI PUI Cidulang Cikijing Kabupaten Majalengka terutama di kelas V masih terbilang rendah.

Kegiatan pembelajaran tematik siswa terlihat jenuh, guru masih menggunakan metode yang kurang bervariasi yaitu hanya menggunakan metode ceramah, sebagian besar siswa yang sebatas duduk, mendengarkan, dan menulis sehingga proses pembelajaran menjadi monoton, siswa tidak memperhatikan, bahkan ada siswa yang asyik mengobrol dengan teman sebangkunya. Guru tidak memakai media pembelajaran sehingga siswa hanya menerima konsepnya tanpa memahaminya. Maka diperlukan penerapan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar siswa serta menyenangkan. Selain itu, guru juga harus memberikan penggunaan media yang dapat menarik minat belajar siswa. Metode *Point Counter Point* ini diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa, karena lebih menekankan pada kegiatan siswa pada keberlangsungan pembelajaran, serta memungkinkan siswa terlibat aktif untuk mengembangkan pengetahuan. Metode ini juga merupakan metode pembelajaran yang menyenangkan, selain itu metode ini juga merupakan salah satu pembelajaran *Cooperative* yaitu belajar mengajar dengan cara pengelompokan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil, dan melatih siswa bekerja sama serta meningkatkan rasa tanggungjawab dengan timnya dalam menyelesaikan soal-soal yang diajukan oleh guru.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan akan dikaji melalui penelitian tindakan kelas dengan judul: **“Penerapan Metode *Point Counter Point* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas V MI PUI Cidulang Cikijing Kabupaten Majalengka)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana minat belajar siswa pada pembelajaran Tematik kelas V MI PUI Cidulang Cikijing Kabupaten Majalengka sebelum menggunakan metode *Point Counter Point*?
2. Bagaimana proses penerapan metode *Point Counter Point* pada pembelajaran Tematik siswa kelas V MI PUI Cidulang Cikijing Kabupaten Majalengka?
3. Bagaimana minat belajar siswa pada pembelajaran Tematik kelas V MI PUI Cidulang Cikijing Kabupaten Majalengka setelah menggunakan metode *Point Counter Point*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui minat belajar siswa pada pembelajaran Tematik kelas V MI PUI Cidulang Cikijing Kabupaten Majalengka sebelum menggunakan metode *Point Counter Point*.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan metode *Point Counter Point* pada pembelajaran Tematik siswa kelas V MI PUI Cidulang Cikijing Kabupaten Majalengka.
3. Untuk mengetahui minat belajar siswa pada pembelajaran Tematik kelas V MI PUI Cidulang Cikijing Kabupaten Majalengka setelah menggunakan metode *Point Counter Point*.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Secara Teoritis

Manfaat penelitian ini adalah meningkatkan wawasan pengetahuan di bidang pendidikan mengenai penerapan metode *Point Counter Point* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran Tematik subtema 1 Manusia dan Lingkungan di kelas V MI PUI Cidulang Kabupaten Majalengka.

2. Secara Praktis
 - a. Bagi siswa

Adanya metode pembelajaran *Point Counter Point* dalam pembelajaran Tematik membuat siswa lebih aktif dalam berpartisipasi langsung terhadap kelancaran kegiatan pembelajaran, sehingga meningkatkan minat belajar siswa.

b. Bagi guru

Membantu memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan supaya lebih termotivasi untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti dalam meningkatkan pengetahuan terhadap proses belajar mengajar, pengaplikasian ilmu yang diperoleh selama duduk di bangku kuliah dan sebagai bekal pengalaman modal untuk terjun ke dalam dunia pendidikan.

E. Kerangka Berpikir

Belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Proses belajar dan suasana kelas bisa mempengaruhi kualitas hasil belajar peserta didik. Sukses atau tidaknya tujuan dari pembelajaran tergantung kepada guru dalam mengemas pembelajaran. Oleh karena itu guru harus menggunakan metode yang terksesan tidak monoton dan menjenuhkan sehingga menurunkan minat belajar peserta didik.

Menurut Suprijono (2013:99) metode pembelajaran *Point Counter Point* termasuk *Cooperative Learning* yaitu proses pembelajaran secara berkelompok. Metode pembelajaran ini dipergunakan untuk peserta didik berpikir dalam berbagai perspektif. Jika metode pembelajaran ini dikembangkan, maka yang harus diperhatikan adalah materi pembelajaran.

Menurut Marno (2009:159) Strategi metode *point counter point* ini dapat diterapkan jika guru hendak menyajikan topik atau permasalahan yang menimbulkan berbagai pandangan yang berbeda. Karena itu, sampaikan topik

kepada siswa dan mintalah pendapat atau pandangannya. Setelah mengetahui berbagai pandangan siswa, kelompokkan siswa berdasarkan pandangannya. Pastikan duduk mereka terpisah untuk menumbuhkan suasana diskusi atau debat yang sehat.

Langkah-langkah metode *Point Counter Point* adalah sebagai berikut:

1. Guru memilih isu-isu yang mempunyai banyak perspektif. Pilihlah satu topik yang memiliki dua pandangan atau lebih.
2. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok sesuai dengan banyaknya pandangan yang ada.
3. Guru memastikan bahwa masing-masing kelompok duduk terpisah.
4. Guru memberi kesempatan salah satu kelompok untuk memulai debat. Selain itu, undang anggota kelompok lain untuk menyampaikan pandangan yang berbeda.
5. Guru memberi kesimpulan dengan membandingkan isu-isu yang terlihat secara utuh.

Keberminatan peserta didik dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh bagi keberlangsungan dan kelancaran proses belajar mengajar, disini terdapat beberapa pemikiran tentang minat. Slameto (2003:180) menyebutkan minat adalah suatu rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Pada dasarnya minat adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.

Adapun indikator menurut pemahaman menurut Djamarah (2002 : 132) indikator minat belajar ada enam ialah sebagai berikut:

1. Rasa suka/senang
2. Pernyataan lebih menyukai
3. Adanya rasa ketertarikan
4. Adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh
5. Berpartisipasi dalam aktivitas belajar
6. Memberikan perhatian

Indikator minat yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan minat Tematik pada materi manusia dan lingkungan terdapat tiga indikator ialah sebagai berikut:

1. Perhatian
2. Rasa senang
3. Keterlibatan

Hayati (2013:34) mengungkapkan bahwa minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap pada sesuatu hal yang berharga. Sesuatu yang berharga bagi seseorang artinya yang sesuai dengan kebutuhannya. Minat juga merupakan suatu disposisi yang terorganisir melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk memperoleh objek khusus, aktivitas, pemahaman, dan keterampilan untuk tujuan perhatian atau pencapaian.

Salah satu karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang berpusat pada anak, menekankan terhadap pemahaman, dan kebermaknaan dalam belajar. Pada jenjang SD/MI pembelajaran tematik meliputi seluruh siswa pelajaran yang disajikan.

Penerapan Metode *Point Counter Point* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Penerapan Metode *Point Counter Point* (Zaini, 2008:1)

1. Guru memilih isu-isu yang mempunyai banyak perspektif.
2. Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok sesuai dengan jumlah perspektif yang telah anda tentukan.
3. Guru meminta masing-masing kelompok untuk menyiapkan argumen-argumen sesuai dengan pandangan kelompok yang diwakili. Dalam aktivitas ini, pisahkan tempat duduk masing-masing kelompok.
4. Kumpulkan kembali semua peserta didik dan perintahkan mereka untuk duduk berdekatan dengan teman-teman satu kelompok.
5. Mulai debat dengan mempersilahkan kelompok mana saja yang akan memulai.
6. Setelah salah seorang peserta didik menyampaikan satu argumen sesuai dengan pandangan yang diwakili oleh kelompoknya
7. Mintalah tanggapan, bantahan atau koreksi dari kelompok yang lain perihal isu yang sama.
8. Lanjutkan proses ini sampai waktu yang memungkinkan.
9. Rangkum debat yang baru saja dilaksanakan dengan menggaris bawahi atau mungkin mencari titik temu dari argument-argumen yang muncul.

Indikator yang dikembangkan:

1. Perasaan senang
2. Keterlibatan siswa
3. Ketertarikan
4. Perhatian siswa

Dapat mengembangkan minat anak

Gambar 1. 1 Skema Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini tentang penerapan metode *Point Counter Point* diduga dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran tematik subtema 1 Manusia dan Lingkungan kelas V MI PUI Cidulang Cikijing Kabupaten Majalengka.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Adapun hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan ialah sebagai berikut:

1. Nur Hafni (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Metode *Point Counter Point* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas II Inklusi SDN 23 Mataram” adapun unsur relevannya adalah sama-sama menggunakan metode *Point Counter Point*, hanya saja yang menjadi pembeda dari variabel penelitiannya yang dilakukan oleh Nur Hafni menggunakan variabel hasil belajar siswa, sedangkan yanakan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan variabel minat, selain itu tempat sekolah yang akan dijadikan penelitian pun berbeda.
2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuyun Ustadzah tahun 2014 yang berjudul “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 Melalui Metode Permainan di MI Tarbiyatussibyan 2 Salaman Magelang” adapun unsur relevannya adalah memiliki kesamaan pada variabel yang digunakan yaitu untuk meningkatkan minat belajar siswa, sedangkan yang menjadi pembedanya yaitu metode dan mata pelajaran yang akan diteliti pun berbeda.
3. Ambar Nurhidayati (2013) dalam penelitiannya yang berjudul: “Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar IPS Kelas V MI Al Islam Donomulyo Secang Magelang Melalui Penerapan Metode Inkuiri Terbimbing” adapun unsur yang relevannya adalah memiliki kesamaan pada variabel yang digunakan yaitu untuk meningkatkan minat belajar siswa, sedangkan yang menjadi pembedanya yaitu metode dan mata pelajaran yang akan diteliti pun berbeda.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG